

**Kependidikan /
Pendidikan Luar Biasa**

**Laporan PPM Mandiri
Universitas Negeri Yogyakarta**

JUDUL PPM

**PELATIHAN BAHASA ISYARAT DASAR BAGI
ORANG TUA, GURU DAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN INDIVIDU DENGAN HAMBATAN
PENDENGARAN**



Peneliti

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 1. Bayu Pamungkas, M.Pd. | NIP. 199011502019031008 |
| 2. Zykra Zakiah, M.Pd. | NIP. 199301102019032025 |
| 3. Gena Diniarti, M.Pd. | NIP. 198801032019032013 |
| 4. Diajeng Tyas Pinru Phytanza, M.Pd. | NIP. 199104122019032019 |
| 5. Angga Damayanto, M.Pd | NIP. 199201012019031022 |

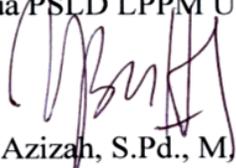
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PPM MANDIRI
TAHUN 2019**

1. Judul Penelitian	: Pelatihan Bahasa Isyarat Dasar bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat di Lingkungan Individu dengan Hambatan Pendengaran
2. Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
3. Bidang Ilmu	: Pendidikan Luar Biasa
4. Pelaksana	
a. Nama	: Bayu Pamungkas, M.Pd.
b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
c. Golongan/Pangkat/NIP	: III/b / Penata Muda Tk.I /199011502019031008
d. Jabatan Fungsional	: Tenaga Pengajar
e. Jabatan Struktural	: -
f. Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
g. Alamat Rumah/Telp/E-mail	: Perum . GPA Blok C 10 Klegen RT.002 RW.015. Kel.Malangjiwan, Kec.Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah
5. Jumlah Anggota Pelaksana	
a. Anggota Dosen	: 4 Orang
6. Lokasi Pengabdian	: LPPM UNY
7. Kerjasama dengan institusi lain	
a. Nama Institusi	: -
b. Alamat	: -
c. Telepon/Fax/E-mail	: -
8. Lama Pengabdian	: 1 bulan / 5 x pertemuan
9. Biaya yang diperlukan	: -

Mengetahui,
Ketua PSLD LPPM UNY

Nur Azizah, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19761202 200501 2 001



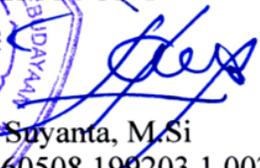
Yogyakarta, Februari 2020
Ketua,

Bayu Pamungkas, M.Pd.
NIP. 19901105 201903 1 008




Mengetahui,
Ketua LPPM UNY

Prof. Dr. Suyanta, M.Si
NIP. 19660508 199203 1 002



IDENTITAS PENGABDIAN

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Bahasa Isyarat Dasar Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat di Lingkungan Individu Dengan Hambatan Pendengaran.
2. Ketua : Bayu Pamungkas, M.Pd.
3. Objek : Pelatihan Bahasa Isyarat
4. Masa Pengabdian : 2 September – 25 Oktober 2019
5. Lokasi Pengabdian : LPPM UNY
6. Luaran yang Ditargetkan : Artikel dalam Jurnal Nasional
7. Anggaran : -

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi berkah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat yang berjudul *Pelatihan Bahasa Isyarat Dasar Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat di Lingkungan Individu dengan Hambatan Pendengaran*. Laporan ini disusun dalam rangka penyelesaian pengabdian pada masyarakat yang di fasilitasi Pusat Studi dan Layanan Disabilitas LPPM UNY tahun 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memungkinkan terselenggaranya pengabdian ini. Pertama, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi sehingga pelaksanaan pengabdian ini berjalan sesuai dengan ketentuan. Kedua, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ketua Pusat Studi dan Layanan Disabilitas yang telah mensupport pelaksanaan pengabdian ini hingga berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman sejawat, staf administrasi, serta berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu per satu yang membantu terselesaikannya pengabdian ini. Penulis berharap hasil pengabdian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, Februari 2020
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS PENGABDIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Kegiatan.....	2
E. Manfaat Kegiatan.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Konsep Tunarungu.....	3
B. Bahasa Isyarat.....	6
BAB III METODE PUSTAKA.....	7
A. Khalayak Sasaran.....	7
B. Metode Kegiatan.....	7
C. Langkah-langkah Kegiatan.....	7
D. Evaluasi Kegiatan PPM.....	8
BAB IV HASIL KEGIATAN.....	9
A. Deskripsi Peserta Kegiatan PPM.....	9
B. Deskripsi Kegiatan PPM.....	9
C. Hasil dan Evaluasi.....	11
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
Lampiran 1. Foto Kegiatan.....	15
Lampiran 2. Materi Kegiatan.....	16
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta.....	17
Lampiran 4. Surat Tugas.....	19

**PELATIHAN BAHASA ISYARAT DASAR BAGI ORANG TUA, GURU DAN
MASYARAKAT DI LINGKUNGAN INDIVIDU DENGAN HAMBATAN
PENDENGARAN**

**Oleh
Bayu Pamungkas, dkk**

ABSTRAK

Kegiatan PPM berupa pelatihan Bahasa Isyarat dasar ini diikuti 30 peserta dengan berbagai latar belakang yakni orang tua, guru dan masyarakat di lingkungan individu dengan hambatan pendengaran. Kegiatan ini dilaksanakan di LPPM UNY sebanyak 5 pertemuan pada bulan September dan Oktober 2019. PPM ini bertujuan untuk memberikan keterampilan peserta terkait Bahasa Isyarat dasar sebagai bekal berkomunikasi dengan individu yang mengalami hambatan pendengaran (tunarungu). Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan metode diskusi terarah, workshop dan pendampingan dalam penggunaan Bahasa Isyarat.

Proses kegiatan berlangsung sesuai rencana dan hasil kegiatan sesuai target. Partisipasi aktif peserta tampak saat penyajian materi, keterlibatan dalam diskusi dan praktek. Hasil PPM menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan Bahasa Isyarat telah meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan peserta dalam mempraktekkan bahasa isyarat yang di pelajari.

Kata Kunci : Bahasa Isyarat; Orang tua, guru, dan masyarakat; Hambatan Pendengaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini diajukan sebagai wujud kepedulian Pusat Studi Disabilitas LPPM UNY terhadap kebutuhan komunikasi individu dengan hambatan pendengaran (tunarungu). Selain itu kegiatan pelatihan Bahasa Isyarat ini juga dimaksudkan sebagai pendukung berkembangnya kampus UNY menjadi kampus yang inklusif. Ada sekitar 6 mahasiswa tunarungu yang tercatat berkuliah di UNY di berbagai program studi dan fakultas. Pelatihan Bahasa Isyarat ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa tunarungu berinteraksi di lingkungan kampus UNY.

Bahasa Isyarat sebagai bahasa utama individu tunarungu memiliki struktur yang cukup kompleks untuk dipelajari. Guru dan orang tua siswa tunarungu memerlukan keterampilan berbahasa isyarat untuk lebih dapat berinteraksi dengan anak tunarungu. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sedikit dari mereka yang menguasai keterampilan berbahasa Isyarat. Sedikitnya individu yang mampu mendengar menguasai Bahasa Isyarat membuat akses informasi penyandang tunarungu pun semakin terbatas.

Pelatihan Bahasa Isyarat ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan mengatasi permasalahan tersebut diatas. Pelatihan ini difokuskan untuk membantu individu yang mampu mendengar yang berada disekitar individu tunarungu (orang tua, guru dan masyarakat umum) dengan mempelajari Bahasa Isyarat dasar sebagai bekal mereka berkomunikasi dengan tunarungu, diharapkan bekal dasar tersebut dapat terus dikembangkan selama proses interaksi dengan individu tunarungu berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahasa Isyarat sebagai bahasa utama individu tunarungu memiliki struktur yang cukup kompleks untuk dipelajari, sementara guru dan orang tua siswa tunarungu memerlukan keterampilan berbahasa isyarat untuk lebih dapat berinteraksi dengan anak tunarungu.
2. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sedikit dari mereka yang menguasai keterampilan berbahasa Isyarat.

3. Sedikitnya individu yang mampu mendengar menguasai Bahasa Isyarat membuat akses informasi penyandang tunarungu pun semakin terbatas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, berikut adalah masalah yang dirumuskan dalam program pengabdian masyarakat ini:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Isyarat bagi orang tua, guru dan masyarakat umum di lingkungan individu tunarungu?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan program pelatihan Bahasa Isyarat bagi orang tua, guru dan masyarakat umum di lingkungan individu tunarungu?

D. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah tujuan dari program pengabdian masyarakat ini:

1. Mengetahui cara meningkatkan kemampuan berbahasa Isyarat bagi orang tua, guru dan masyarakat umum di lingkungan individu tunarungu?
2. Mengetahui bentuk pelaksanaan program pelatihan Bahasa Isyarat bagi orang tua, guru dan masyarakat umum di lingkungan individu tunarungu?

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Membantu individu yang mampu mendengar yang berada disekitar individu tunarungu (orang tua, guru dan masyarakat umum) mempelajari Bahasa Isyarat sebagai bekal mereka berkomunikasi dengan tunarungu.
2. Pengembangan inklusifitas UNY di lingkungan masyarakat melalui kontribusi nyata (pengabdian) dalam memfasilitasi individu berkebutuhan khusus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Dwidjosumarto (1990, hlm. 19) mengemukakan bahwa:

Seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tuna rungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli itu adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Menurut Salim (1984, hlm. 9) memberikan pengertian sebagai berikut:

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Menurut Somad dan Hernawati (1995, hlm 21) mengartikan tunarungu sebagai “Seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks”.

Kesimpulan dari ketiga pendapat ahli di atas bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

Streng dalam Somad dan Hernawati (1995, hlm. 23) menjelaskan bahwa menurut derajat kehilangan pendengarannya, anak tunarungu dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu kehilangan kemampuan mendengar 20 -30 dB (*Mild Losses*), kehilangan kemampuan mendengar 30 – 40 dB (*Marginal Losses*), kehilangan kemampuan mendengar 40 – 60 dB (*Moderat Losses*), kehilangan kemampuan mendengar 60 – 70 dB (*Severe Losses*), kehilangan kemampuan mendengar 75 dB ke atas (*Profound Losses*).

Secara umum keadaan yang dialami anak tunarungu adalah sebagai berikut (Soliha, 2010, 43) :

- 1) Penerimaan auditori tidak cukup sebagai umpan balik ketika ia membuat suara atau kata-kata.
- 2) Penerimaan suara verbal dari orang dewasa tidak cukup menunjang pendenagarannya dan ditirunya.
- 3) Tidak mampu mendengar contoh bahasa dari orang yang lebih dewasa.

Dalam hal ini, Meadow dalam Sadja'ah (2005, hlm. 31) mengemukakan keadaan umum anak tunarungu sebagai dampak gangguan pendengarannya adalah sebagai berikut

1) Aspek Bahasa

Keterbatasan perkembangan/kecakapan bahasa-bicara dan dibedakan atas perolehan bahasa dari lingkungan keluarga, apakah orang tuanya tunarungu atau dapat mendengar sehingga mempengaruhi anak dalam berkomunikasi, kebiasaan-kebiasaan yang ditampakkan yakni apakah orang tuanya selalu menggunakan bahasa isyarat atau bahasa verbal.

Anak tunarungu dalam menggunakan bahasa tulisan dengan bahasa yang pendek-pendek, sederhana dan menggunakan bahasa yang dia ingat. Seringkali menggunakan kalimat tunggal, tidak menggunakan kata-kata yang banyak. Anak tunarungu sulit menggunakan bentuk/struktur kalimat, sulit membedakan antara kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Mereka juga kesulitan dalam menguasai irama bahasa.

2) Aspek Emosi Sosial

Kematangan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pengalaman yang dialaminya pada tahun pertama kehidupannya. Adapun proses hubungan sosial secara alami melalui tahapan berikut: Anak mulai dapat memusatkan perhatian terhadap dirinya untuk mengadakan kontak dan penjagaan lingkungan melalui pengulangan persepsi visual. Anak mulai kontak dengan benda-benda sekitarnya. Mulai bermain dengan benda-benda, ibunya, teman sebaya dan mulai menggunakan bahasa bicara. Anak mulai menghayati dan memaknai akan kehadiran orang lain di samping dirinya, adanya kebutuhan hadir dan bersama orang

lain. Namun bagi anak tunarungu, tahapan-tahapan tersebut tidak mereka alami sehingga aspek emosi dan sosial mereka tidak berkembang optimal diakibatkan ketunarunguannya.

3) Aspek Motorik

Perkembangan motorik kasar anak tunarungu tidak banyak mengalami hambatan, terlihat otot-otot tubuh mereka cukup keluar, mereka memperlihatkan gerak motorik yang kuat dan lincah. Namun, motorik halus yang berhubungan dengan pendengaran memang terganggu, motorik halus erat hubungannya dengan fungsi pendengarannya seperti melakukan gerakan tarian yang halus.

Masalah lain yang dialami anak tunarungu sebagai dampak dari hambatan bahasanya adalah adanya hambatan dalam memori verbal. Hambatan memori verbal tersebut berakibat langsung pada gangguan keaksaraan (Baird, 2012, hlm 4). Anak tunarungu saat ini menunjukkan penurunan dalam semua tindakan memori verbal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah memiliki gangguan bahasa karena tingkat gangguan memori verbal berkorelasi dengan tingkat gangguan bahasa (Girgin, 2006, hlm. 6).

Kemampuan sensorik sangat penting dalam perkembangan manusia karena merupakan dasar komunikasi untuk perkembangan kognitif, afektif dan perilaku dan sosial. Hambatan pada kemampuan sensorik pada anak tunarungu sangat berdampak negatif pada semua aspek perkembangan (Jernice, 2011, hlm. 5).

Berdasarkan berbagai hambatan yang dialami anak tunarungu, diperlukan suatu cara mengajar yang didasarkan pada karakteristik anak tunarungu untuk memberikan program layanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Mussmann, 2011, hlm. 7).

B. Bahasa Isyarat

Bahasa Isyarat adalah sebuah bahasa yang disampaikan secara visual, tidak secara auditoris, untuk berkomunikasi. Dalam linguistik atau ilmu bahasa, bahasa isyarat diakui sebagai bahasa yang lengkap. Namun, bahasa isyarat masih memiliki kendala dalam hal pengakuan oleh khalayak ramai di beberapa tempat atau negara. Karena merupakan bahasa alami, bahasa isyarat memiliki tata bahasa sendiri seperti bahasa lisan lain, misalnya fonologi, morfologi, sintaksis, dan sebagainya. Bahasa isyarat juga memiliki fitur unik yang tidak dimiliki bahasa lain. Sebagai contoh, dalam bahasa isyarat Yogyakarta, angka diletakkan setelah nomina / kata benda, (seperti pada pensil dua = dua pensil), sedangkan dalam Bahasa Indonesia tertulis/lisan angka diletakkan sebelum nomina / kata benda (Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta, 2016).

Isyarat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu 1) Bahasa Isyarat alami, dan 2) Sistem Isyarat buatan. Bahasa Isyarat alami berkembang secara alamiah dalam komunikasi tuli. Bahasa tersebut memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dengar di negara yang sama. Contoh Bahasa Isyarat alami adalah Bahasa Isyarat Amerika (American Sign Language atau ASL), Bahasa Isyarat Inggris (British Sign Language atau BSL), Bahasa Isyarat Jakarta, Bahasa Isyarat Yogyakarta, dan Kata Kolok. Sistem Isyarat buatan bukan merupakan bahasa, melainkan sebuah cara untuk merepresentasikan tata bahasa lisan dengan menggunakan isyarat-isyarat. Contoh sistem isyarat buatan adalah Signing Exact English (SEE), Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), dan Bahasa Malaysia Kod Tangan (Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta, 2016).

BAB III

METODE PUSTAKA

A. Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat diperuntukkan bagi individu yang mampu mendengar yang berada disekitar individu tunarungu yakni orang tua, guru dan masyarakat umum yang tinggal di sekitar individu tunarungu. Peserta pelatihan kurang lebih sekitar 30 orang yang berasal dari berbagai daerah di Yogyakarta.

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dilaksanakan melalui diskusi terarah, workshop, dan pendampingan dengan strategi *participatory active*. Masing-masing dilaksanakan dengan tujuan kegiatan sebagai berikut:

1. Diskusi terarah untuk menjelaskan konsep dasar individu dengan hambatan pendengaran (tunarungu) dan kedudukan Bahasa Isyarat dalam komunikasinya.
2. Workshop dalam rangka menyampaikan dan melatih penggunaan Bahasa Isyarat dasar dalam komunikasi.
3. Pendampingan untuk penggunaan kemampuan berbahasa Isyarat yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan tunarungu.

C. Langkah-langkah Kegiatan

Program pelatihan Bahasa Isyarat dilakukan dengan langkah-langkap sebagai berikut:

1. Koordinasi untuk perencanaan kegiatan-kegiatan dalam proses pelatihan.
2. Kegiatan diskusi terarah dengan orang tua, guru dan masyarakat umum yang tinggal di lingkungan sekitar individu tunarungu.
3. Mengenal Bahasa Isyarat dasar dimulai dari abjad 1 tangan, abjad 2 tangan, kata ganti orang, hubungan keluarga, satuan waktu, antonim dan kalimat sederhana.
4. Praktek penggunaan materi Bahasa Isyarat yang sudah dipelajari.
5. Praktek percakapan sederhana menggunakan Bahasa Isyarat
6. Pendampingan penggunaan Bahasa Isyarat

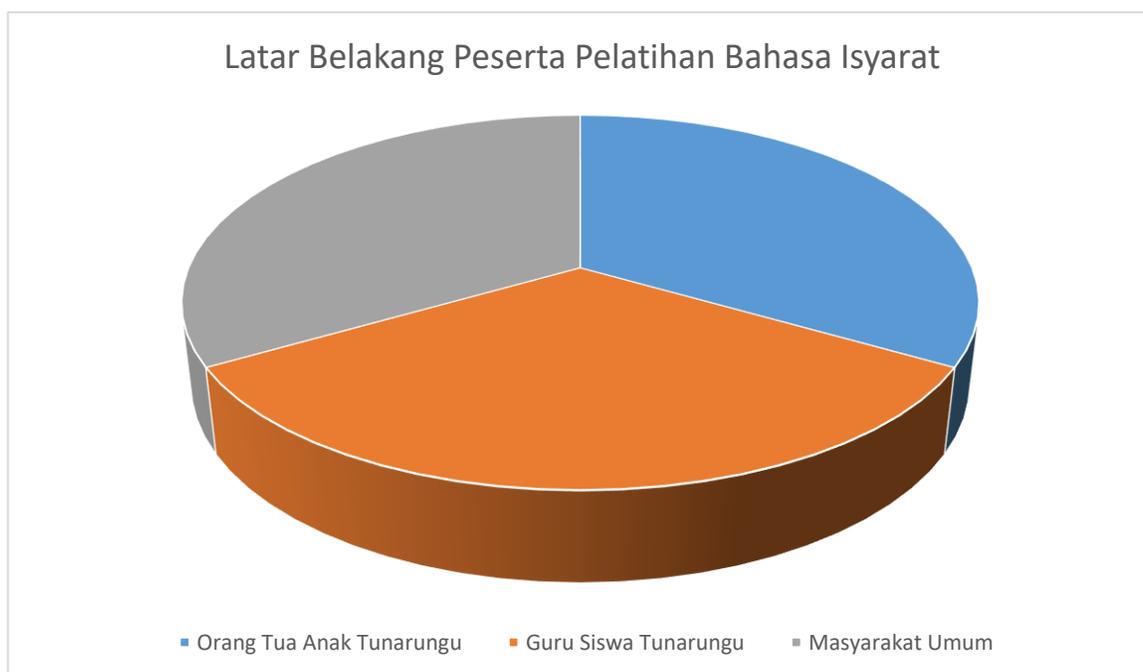
D. Evaluasi Kegiatan PPM

Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses melalui observasi dan wawancara dengan peserta program pelatihan terkait pelaksanaan kegiatan dari awal sampai dengan akhir, berupa kehadiran dan usulan saran-saran pelaksanaan program pelatihan. Evaluasi hasil berupa dokumentasi program dan materi program pelatihan Bahasa Isyarat.

BAB IV HASIL KEGIATAN

A. Deskripsi Peserta Kegiatan PPM

Peserta kegiatan ini terdiri dari orang tua, guru dan masyarakat di sekitar individu tunarungu. Peserta yang melakukan registrasi berjumlah 50 orang dan peserta yang mengikuti sampai tahap akhir berjumlah 30 orang dengan 10 orang tua siswa, 10 guru, dan 10 masyarakat umum. Berikut adalah gambaran sebaran peserta berdasarkan latar belakangnya.



Gambar 1. Diagram Sebaran Peserta Dilihat dari Latar Belakangnya

B. Deskripsi Kegiatan PPM

Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui media sosial dan komunitas penyandang ketunarunguan. Kegiatan PPM Pelatihan Bahasa Isyarat ini dilaksanakan selama 5 hari

pada tanggal 25 September 2019 dan berlanjut pada tanggal 2, 9, 23, 30 Oktober 2019. Proses Kegiatan Pelatihan Bahasa Isyarat adalah sebagai berikut:

1. Diskusi Terarah

Sesi diskusi terarah dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan tim dosen sebagai narasumber dan peran aktif peserta dalam diskusi. Penyampaian materi diberikan pada hari Rabu, 25 September 2019 . Diskusi terarah dimaksudkan untuk menjelaskan konsep dasar individu dengan hambatan pendengaran (tunarungu) dan kedudukan Bahasa Isyarat dalam komunikasinya. Skenario kegiatan dan rincian materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skenario Kegiatan PPM Pelatihan Bahasa Isyarat

No.	Kegiatan	Materi	Narasumber	Waktu
1.	Penyampaian Materi 1	Konsep Dasar Tunarungu	Tim Dosen	30 Menit
2.	Penyampaian Materi 2	Kebutuhan Komunikasi Tunarungu	Tim Dosen	30 Menit
3.	Diskusi 1	Peran Bahasa Isyarat	Tim Dosen	15 Menit
4.	Diskusi 2	Perkembangan Bahasa Isyarat	Tim Dosen	15 Menit

2. Workshop

Workshop dilakukan dalam rangka menyampaikan dan melatih penggunaan Bahasa Isyarat dasar dalam komunikasi. Dalam kegiatan ini tim dosen memberikan contoh penggunaan Bahasa Isyarat kemudian peserta pelatihan mempraktekkan seperti yang dicontohkan, sementara itu beberapa tim dosen yang lain mengevaluasi jika ada posisi tangan atau gerak yang salah dalam praktek berbahasa Isyarat tersebut. Berikut adalah tabel penjelasan terkait materi workshop.

Tabel 2. Materi Workshop Kegiatan PPM Pelatihan Bahasa Isyarat

No.	Hari, Tanggal	Materi	Narasumber	Waktu
1.	Rabu, 2 Oktober 2019	Bahasa Isyarat Abjad	Tim Dosen	90 Menit
2.	Rabu, 9 Oktober 2019	Bahasa Isyarat untuk Kata Ganti Orang dan Hubungan Keluarga	Tim Dosen	90 Menit
3.	Rabu, 23 Oktober 2019	Bahasa Isyarat dalam Antonim	Tim Dosen	90 Menit
4.	Rabu, 30 Oktober 2019	Bahasa Isyarat dalam Percakapan Sederhana	Tim Dosen	90 Menit

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk memfasilitasi peserta dalam praktek langsung penggunaan kemampuan berbahasa Isyarat yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan tunarungu di lingkungannya. Pendampingan dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta terkait penggunaan Bahasa Isyarat, kosa kata baru yang ingin difahami Bahasa Isyaratnya, termasuk kendala yang dihadapi selama penggunaan Bahasa Isyarat. Peserta dan Tim Dosen melakukan pendampingan secara langsung selama pelatihan dan secara tidak langsung melalui grup sosial media.

C. Hasil dan Evaluasi

Kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana sesuai dengan rencana. Secara kuantitatif, jumlah peserta telah memenuhi rencana yakni 30 peserta. Secara kualitatif, dinamika peserta saat kegiatan aktif dan antusias mempraktekkan gerakan isyarat yang diajarkan. Pada saat penyampaian materi, peserta aktif bertanya dan memberikan komentar berdasarkan pengalaman mereka berinteraksi dengan penyandang ketunarunguan. Peserta aktif mempraktekkan dan menirukan Bahasa Isyarat yang diajarkan di setiap sesi dan bertanya untuk Bahasa Isyarat yang belum mereka mengerti gerakannya.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penggunaan Bahasa Isyarat dapat dilihat dari kemampuan mereka ketika mempraktekkan Bahasa Isyarat yang sudah dipelajari. Indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut antara lain:

1. Peserta mulai menggunakan Bahasa Isyarat sederhana selama proses pelatihan diluar praktek yang dirancang.
2. Diluar materi pelatihan, peserta belajar menyusun kalimat sederhana dengan Bahasa Isyarat dan bertanya terkait gerakan Isyarat kosakata yang diperlukan dalam kalimat sederhana tersebut.
3. Peserta dapat melakukan percakapan sederhana menggunakan Bahasa Isyarat pada sesi terakhir pelatihan.
4. Testimoni peserta yang menjelaskan bahwa mereka telah dapat melakukan percakapan dengan individu tunarungu berbekal Bahasa Isyarat yang telah peserta pelajari.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung PPM ini adalah:
 - a. Dukungan PUSDI LPPM UNY yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Bahasa Isyarat ini.
 - b. TIM PPM yang dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik.
 - c. Peserta yang sudah berpengalaman dalam berinteraksi dengan penyandang ketunarunguan sehingga sedikit banyak sudah memiliki pengetahuan terkait Bahasa Isyarat.

2. Faktor Penghambat:

Faktor Penghambat yang dialami dalam kegiatan pelatihan Bahasa Isyarat ini yakni beberapa peserta masih kaku dalam melakukan gerakan isyarat sehingga perlu pendampingan lebih, sementara beberapa peserta yang lain telah lancar dan ingin melanjutkan pada gerakan isyarat selanjutnya. Hal tersebut terkadang membuat tim dosen mengatur kegiatan sedemikian rupa agar semua peserta terfasilitasi dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan PPM Pelatihan Bahasa Isyarat yang diikuti orang tua, guru dan masyarakat di sekitar individu penyandang ketunarunguan dilaksanakan dalam 3 sesi kegiatan yang meliputi diskusi terarah, workshop dan pendampingan. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari bertempat di LPPM UNY. Proses kegiatan berlangsung sesuai rencana dan hasil kegiatan sesuai target. Partisipasi aktif peserta tampak saat penyajian materi, keterlibatan dalam diskusi dan praktek.

B. Saran

1. Diharapkan kegiatan seperti PPM Pelatihan Bahasa Isyarat ini dapat diinisiasi oleh lembaga-lembaga lain agar tercipta masyarakat yang lebih inklusif
2. Perlu adanya program lanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Isyarat peserta pelatihan.
3. Mahasiswa tunarungu diharapkan dapat terlibat membantu terselenggaranya acara seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijosumarto, Andreas. 1990. *Ortopaedagogik ATR*. Bandung: Depdikbud
- Jernice, T. S. 2011. The Balance Control of Children With and Without Hearing Impairment in Singapore A Case Study. *International Journal of Special Education*. 26 (3). ISSN 08273383
- Mussmann. 2011. *Professionalism and Institutionalisation of Education of Speech and Language Impaired Children in An Inclusive System In Germany*. International Journal of Special Education 26 (2) ISSN 08273383
- Sadjaah, E. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional
- Salim, Mufti. 1984. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Soliha, Eli. 2012. *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Jilid 1 Pada Anak Tunarungu*. Diperoleh 15 November 2014 dari www.repository.upi.edu
- Somad, P & Hernawati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta. 2016. *Bahasa Isyarat Yogyakarta, Kamus Pendamping untuk Buku Pedoman Siswa 2*. Laboratorium Riset Bahasa Isyarat (LRBI) Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. ISBN 978-602-9054-48-4

Lampiran 1. Foto Kegiatan



Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Diskusi Terarah



Gambar 3. Praktek Individual



Gambar 4. Praktek Klasikal



Gambar 5. Pendampingan



Gambar 6. Peserta dan Tim Dosen

Lampiran 2. Materi Kegiatan

PELATIHAN BAHASA ISYARAT
LPPM UNY

MATERI 1 (25 SEPTEMBER 2019)

• HURUF AJEAD SIS (1 TANGKAP)

MATERI 2 (2 OKTOBER 2019)

• HURUF AJEAD SISINDO (2 TANGKAP)

MATERI 3 (9 OKTOBER 2019)

SAPAAN	SATUAN WAKTU	NAMA HARI	NAMA BULAN
SELAMAT PAGI	DETIK	SENIN	JANUARI
SELAMAT SIANG	HEKIT	SELASA	FEBRUARI
SELAMAT SORE	JAM	KAMIS	MARET
SELAMAT MALAM	HEBI	KAMIS	APRIL
TERIMA KASIH	MINOGU	SEMAT	MAY
SAMA-SAMA	BULAN	SABTU	JUNI
ASTALAMUWALAIKUM	TAHUN	AKHOGU	JULI
WALAKUMUNTALAM			AUGUSTUS
			SEPTEMBER
			OKTOBER
			NOVEMBER
			DESEMBER

LANJUTAN MATERI 3

KATA GANTI DINANG	MEMBUKUKAN KEUARGA	ANTONING	ANTONING
APU	EDJADTA	HEKI, DEKIT	PAUTARALAS
BAK	SALUSPA	SINANG, BICAP	PERAKULUPUR
KANG	OPAND TUA	BUKUP, GULUBUNGAR	TANAKULON
DIA	PAJIT	KANA, TENGAT	AKSIBANAN
OTA	IDI	TENGUNBAT	HEKUNYIT
KANI	KAHA	TUK, MUDU	BICA, TEM, BISA
EMERT	ADP	PELU, WAPEN	WEDHARAT
SEBKA	KAKEN	GA, OSONG	PAKALUNBAT
TAKULI, TENAMI	HEHEP	OKKERY, LEANG	SEMALBAT
SI, GIBI	AKAR	MAKVA, SEWA, IT	KATA, MEDAN
	OH, MUTE		

MATERI 4 (23 OKTOBER 2019)

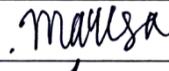
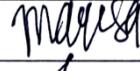
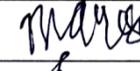
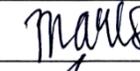
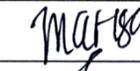
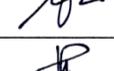
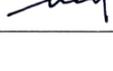
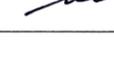
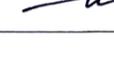
PERCAKAPAN SEDERHANA DALAM BAHASA ISYARAT

- MENGERALUKAT (SRI) (MAMA, DANN, ALAMAT)
- MENDESKRIPSIKAN DIRI (PROFESI DAN KESEHAKRAN-1)
- MENDESKRIPSIKAN ATROGICOTA KE, SANGGA (BARAK, INJ, KAKAK, ADIK, SAKAMI, SITO, DIT)
- MENDESKRIPSIKAN (MOBI, OLI)

Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta

Daftar Hadir Peserta Pelatihan Bahasa Isyarat LPPM UNY

No.	Nama	25 September	2 Oktober	9 Oktober	23 Oktober	30 Oktober
1.	Deanira Mareta	+	+	+	+	+
2.	M. Abdul R					
3.	Raehana R					
4.	Isna Ayu W					
5.	Melliana A					
6.	Supartini					
7.	Ningsih					
8.	Yulianti					
9.	Yuli Istyawati					
10.	I Made Adi S					
11.	Ela Yuliana					
12.	Slamet S					
13.	Ridho Caesar					
14.	Yosa Yulia					
15.	Tri Winarni					
16.	Sri Rejeki					
17.	Hertanti					
18.	Dwi Setyaningsih					
19.	M. Abdul Rofiq					
20.	Fiyola Triana					
21.	Isna Ayu W					
22.	Ariana Estuningtyas					
23.	Kristoro					

24.	Isna Ayu W					
25.	Marissa					
26.	Melliana Ananda					
27.	Aris Suharyadi					
28.	Ervina Dika Tria					
29.	Ernis Rahmadani					
30.	Nur Fajar I					

Lampiran 4. Surat Tugas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839
Laman: lppm.uny.ac.id Email:lppm@uny.ac.id;

SURAT TUGAS

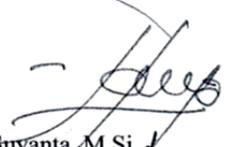
Nomor: 11700/UN34.21/ TU/2019

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIP/NUK	Jabatan/Tugas
1	Bayu Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	19901105 201903 1 008	Dosen FIP
2	Zykra Zakiah, S.Pd., M.Pd.	19930110 201903 2 025	Dosen FIP
3	Gena Diniarti, S.Pd., M.Pd.	19880103 201903 2 013	Dosen FIP
4	Diajeng Tyas Pinru Phytanza, M.Pd.	19910412 201903 2 019	Dosen FIP
5	Angga Damayanto, S.Pd., M.Pd.	19920101 201903 1 022	Dosen FIP

Keperluan : PPM Pelatihan Bahasa Isyarat
Hari, tanggal : Rabu, 25 September 2019
Tempat : Ruang Rapat 1 LPPM UNY
Berdasarkan : Surat Permohonan tertulis dari Kapusdi Disabilitas

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 24 September 2019
Ketua,

Prof. Dr. Suyanta, M.Si
NIP. 19660508 199203 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839
Laman: lppm.uny.ac.id Email:lppm@uny.ac.id;

SURAT TUGAS

Nomor: 1290⁰/UN34.21/ TU/2019

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta memberikan tugas kepada:

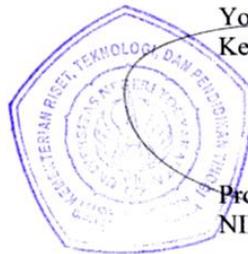
No	Nama	NIP/NUK	Jabatan/Tugas
1	Bayu Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	19901105 201903 1 008	Dosen FIP
2	Zykra Zakiah, S.Pd., M.Pd.	19930110 201903 2 025	Dosen FIP
3	Gena Diniarti, S.Pd., M.Pd.	19880103 201903 2 013	Dosen FIP
4	Diajeng Tyas Pinru Phytanza, M.Pd.	19910412 201903 2 019	Dosen FIP
5	Angga Damayanto, S.Pd., M.Pd	19920101 201903 1 022	Dosen FIP

Keperluan : PPM Pelatihan Bahasa Isyarat
Hari, tanggal : Rabu, 2,9, 23 dan 30 Oktober 2019
Tempat : Ruang Rapat 1 LPPM UNY
Berdasarkan : Surat Permohonan tertulis dari Kapusdi Disabilitas

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Ketua,



Prof. Dr. Suyanta, M.Si
NIP. 19660508 199203 1002